

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
HIJAHOBAK DISTRIK ABENAHO
KABUPATEN YALIMO**

S K R I P S I

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Akademik
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ilmu Pemerintahan*



Oleh,

**YOSIANA WALIANGGEN
N I M. 2016-10-214**

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAIM) YAPIS WAMENA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : ANALISIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KAMPUNG
HIJAHOBAK DISTRIK ABENAHO
KABUPATEN YALIMO**

Diusulkan Oleh,

**NAMA : YOSIANA WALIANGGEN
NIM : 2016-10-214
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK
WAKTU :**

Telah Di periksa dan disetujui
Pada Tanggal :.....

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

**Dr. H. RUDI HARTONO ISMAIL, M.Pd
NIP. 197004081997021002**

**TIOMY BUTSIANTO ADI SE.,M Si
NIDN. 1411057501**

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

**SAHRAIL ROBO, S.Sos.,M.Si
NIDN.**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
HIJAHOBAK DISTRIK ABENAHO
KABUPATEN YALIMO**

Telah Dipertahankan Skripsi ini di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Hari Tanggal 2021

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

NIDN.

.....
NIDN.

Anggota,

Anggota,

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Mengetahui,
Rektor Universitas Amal Ilmiah (UNAIM) Yapis Wamena

Dr. H. Rudihartono Ismail, M.Pd
NIP. 19700408 199702 1 002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha ESA, karena atas Ridho, Rahmad, Hidayah, Petunjuk, Perlindungan serta Pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Ilmiah ini dengan judul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo”.

Sebagai insan yang percaya kuasa sang pencipta penulis pun menyadari bahwa semua rencana dan cita-cita tidak mungkin tercapai sendirinya apabila tidak disertai dengan usaha dan kerja keras yang harus melewati berbagai hambatan. Ditengah keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulis ada pula pihak-pihak yang membantu, memotivasi dan memberi saran dan bimbingan pada penulis.

Untuk itu dengan tulus, bangga dan rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, M.Pd** Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Administrasi Publik.
2. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, M.Pd** dan Bapak **Tiomi B Ady S.E M.Si** selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan kesempatan atas keluasan ilmu dan wawasan, ketulusan hati, kesabaran, dan kearifan beliau kepada penulis dalam proses penulisan Skripsi ini dari awal hingga selesai.
3. Ibu **Siti Khikmatul Risqi, S.AP.,M.Si** Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis.
4. Bapak **Girinius Wenda, S.Sos.,M.Si** sebagai dosen wali yang banyak membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan perkuliahan
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis dalam urusan administrasi selama menekuni studi.

6. Bapak **Wonan Yomahe** selaku Kepala Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo yang telah memberikan ijin, rekomendasi, bantuan kepada penulis.
7. Orang tuaku tercinta, Ayah **Thomas Walianggen** dan Mama tercinta Ibu **Susana Mabel** yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan motivasi yang baik serta selalu mendoakan untuk keberhasilan studiku. Serta saudara-saudariku yang selalu memberikan motivasi.
8. Suamiku tersayang **Tinus Faluk** yang selalu mendampingi saya dalam penyelesaian skripsi ini. Serta anak-anakku tercinta **Yoni Walianggen** dan **Afrita Walianggen**.
9. Seluru rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan angkatan 2016 Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena atas kebersamaannya selama penulis duduk dibangku perkuliahan.

Akhirnya dengan renda hati, Penulis menerima koreksi Maupun masukan dari para pembaca demi menyempurnakan serta menambah wawasan berpikir untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang Khususnya di bidang Ilmu Pemerintahan.

Semoga Tuhan yang maha Besar akan selalu membimbing serta mengarahkan kita kejalan yang benar, sehingga apa yang dicita-citakan akan sukses dan tercapai. Amin.

Wamena, 2021

Penulis,

YOSIANA WALINGGEN

NIM. 2016-10-214

ABSTRAK

YOSIANA WALIANGGEN NIM. 2016-10-214, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo”. Dengan Dosen (Pembimbing I: Bapak Rudihartono Ismail dan Pembimbing II: Bapak Tiomi B Ady).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Pemberdayaan Masyarakat diamati dengan indikator indikator Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, dan Kontrol. Sampel yang digunakan sebanyak 33 Kepala Keluarga yang ada pada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo sebagai responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menempuh cara-cara : 1) Observasi, 2) Pustaka, 3) Kuesioner.

Kesimpulannya dari penelitian ini bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Indikator kesejahteraan dengan nilai skor 127,4, indikator akses dengan nilai skor 126,8, indikator keadaan kritis dengan nilai skor 126,4, indikator partisipasi dengan nilai skor 126,4 indikator kontrol dengan nilai skor 124,6. Dari nilai skor per-indikator di atas dapat kita tentukan bahwa rekapitulasi untuk variabel Pemberdayan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dengan nilai skor rata-rata sebesar **121,72** dengan predikat **Baik**. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan kategori tinggi.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Budaya.....	7
2. Pengertian Organisasi.....	7
3. Pengertian Budaya Organisasi.....	10
4. Manfaat Budaya Organisasi.....	11
5. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Organisasi.....	15
6. Indikator Budaya Organisasi.....	16
B. Penelitian terdahulu.....	20
C. Definisi operasional	20
D. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Instrument Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisa Data.....	26
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Lokasi Penelitian.....	27
B. Keadaan Objek Penelitian.....	28

C. Analisis Data.....	35
D. Pembahasan.....	48
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Nilai Interpretasi Skor.....	26
Tabel 4.1 Keadaan Responden.....	34
Tabel 4.2 Tanggapan responden tentang pemimpin mengarahkan pegawai dalam bekerja.....	36
Tabel 4.3 Tanggapan responden tentang pemimpin mengarahkan pegawai dlam kedisiplinan.....	36
Tabel 4.4 Tanggapan responden tentang pemimpin mengarahkan pegawai dalam melakukan pelayanan.....	37
Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang pemimpin mengarahkan tentang tujuan kerja.....	36
Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang pemimpi mengarahkan dalam pencapaain visi dan misi BKD.....	38
Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang pegawai saling bekerja sama antar individu datau antar unit.....	39
Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang pegawai saling membantu antar unit kerja.....	40
Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang pegawai saling mendukung dalam pencapaian visi dan misi.....	40
Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang pegawai saling berkoordinir dalam disiplin kerja.....	41
Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang pegawai saling berkoordinir dalam menghadapi pekerjaan.....	41
Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang pemimpin mempertimbangkan pendapat dari pegawai.....	42
Tabel 4.13 Tanggapan responden tentang pemimpin melaksanakan pendapat-pendapat yang bermutu dari pegawai.....	43
Tabel 4.14 Tanggapan responden tentang pemeimpin memberikan reword atau apresiasi pada pegawai berprestasi.....	43
Tabel 4.15 Tanggapan responden tentang pemimpin menciptakan suasana kerja yang bersahabat.....	44
Tabel 4.16 Tanggapan responden tentang pemimpin mencari dan memberikan solusi dalam menghadapi kendala.....	44
Tabel 4.17 Tanggapan responden tentang komunikasi kerja dengan pimpinan dinast terkait pekerjaan.....	45
Tabel 4.18 Tanggapan responden tentang komunikasi antara atasan dengan bawahan.....	46
Tabel 4.19 Tanggapan responden tentang komunikasi antara unitkerja...	46

Tabel 4.20	Tanggapan responden tentang komunikasi antara pegawai dengan pegawai.....	47
Tabel 4.21	Tanggapan responden tentang komunikasi antara semua pegawai dalam melaksanakan pelayanan.....	47
Tabel 4.22	Rata-rata persentase indikator pengarahan.....	48
Tabel 4.23	Rata-rata persentase indikator integrasi.....	49
Tabel 4.24	Rata-rata persentase indikator inisiasi individual.....	50
Tabel 4.25	Rata-rata persentase indikator pola komunikasi.....	51
Tabel 4.26	Rekapitulasi rata-rata variabel budaya organisasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus mengandung konsekuensi yang cukup “menantang” bagi daerah. Di satu sisi, kebebasan berkreasi membangun daerah benar-benar terbuka lebar bagi daerah. Namun demikian, di sisi yang lain telah menghadang setumpuk masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang sangat mendasar adalah perubahan pola pengelolaan daerah dari sentralistik menjadi desentralisasi, misalnya sumber dana untuk membiayai pembangunan, sumberdaya manusia sebagai aparat pelaksana seluruh aktifitas pembangunan, dan masih banyak yang lain. Pembangunan nasional dan daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan kampung. Kampung merupakan basis kekuatan ekonomi nasional dan politik yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Perencanaan pembangunan selama ini menjadikan kampung sebagai objek pembangunan bukan sebagai subjek pembangunan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dinyatakan bahwa Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas Otonomi dan Tugas Pembantuan dengan prinsip Otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sedangkan Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Amanat Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah memberikan kesempatan kepada masyarakat kampung untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan persyaratan yang diamanatkan yakni diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi keaneka ragaman di daerah. Masyarakat memiliki peran cukup sentral untuk menentukan pilihan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasinya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah kebijakan pembangunan yang dikehendaki. Nilai-nilai kedaulatan selayaknya di bangun sebagai kebutuhan kolektif masyarakat dan bebas dari kepentingan individu dan atau golongan.

Otonomi Daerah sebagai salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan, padaha kekatnya ditujukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip, demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setiap masyarakat pasti selalu menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran dalam kehidupan social mereka oleh karena itu, dalam pembangunan suatu daerah diperlukan adanya pelayanan publik yang baik dan bersih agar kesejahteraan dalam masyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat. Pembangunan daerah berdasarkan prinsip otonomi daerah dengan mengupayakan terciptanya pemerintahan yang baik dan bersih (*good government*) merupakan salah satu tuntutan masyarakat terhadap penyelenggara pemerintahan. Baik dan benar di sini tentu saja meliputi

dalam berbagai bidang dan tidak mengacup ada satu bidang tertentu saja yaitu misalnya seperti di bidang legislatif, eksekutif, yudikatif serta hal-hal yang berkaitan dengan publik yang meliputi kebijakan publik, manajemen publik, administrasi pembangunan, tujuan negara, dan etika yang mengatur penyelenggara negara. Pemerintah yang baik akan membawa Negara kearah yang lebih baik pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya sinkronisasi komunikasi yang baik antara pemerintah dan rakyat yang menjadi tim dalam satu kesatuan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan, kemakmuran dalam pembangunan suatu daerah yang berbangsa dan bernegara. Pemerintah di sini adalah instansi yang menyelenggarakan pelayanan publik dan rakyat adalah satu kesatuan masyarakat yang menikmati pelayanan public tersebut.

Lahirnya otonomi daerah, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab. Proses pembangunan saat ini perlu memahami dan memperhatikan prinsip pembangunan yang berakar dari bawah (*grassroots*), memelihara keberagaman budaya, serta menjunjung tinggi martabat serta kebebasan bagi manusia. Pembangunan yang dilakukan harus memuat proses pemberdayaan masyarakat yang mengandung makna dinamis untuk mengembangkan dalam mencapai tujuan.

Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan. Kegagalan berbagai program pembangunan

perdesaan/kampung di masa lalu adalah disebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat. Proses pembangunan lebih mengedepankan paradigma politik yang sentralistis dan dominannya pada peranan Negara pada yang arus utamanya kehidupan bermasyarakat. Dalam tataran konseptual, pembangunan kampung adalah pembangunan yang integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan kampung sangat perlu mendapat perhatian khusus, khususnya pemerintah daerah karena terkait dengan persoalan kemiskinan, kesenjangan ,ketidakadilan, ketergantungan dan ketidak berdayaan.

Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho selama ini belum maksimal menikmati pembangunan yang berkeadilan. Kesejahteraan yang terjadi pada Kampung Hijahobak masih jauh dengan dengan yang di harapkan masyarakat. Akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di Kampung Hijahobak. Kesadaran Kritis masyarakat bahwa kesenjangan harus dapat diubah, yaitu dengan melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat dan memberikan masukan-masukan kepada pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung ini. Partisipasi Masyarakat merupakan ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan di Kampung Hijahobak. dan Kontrol merupakan Masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, menikmati sumber daya, masyarakat dapat memenuhi hak-haknya dan masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis**

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

B. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis pemberdayaan masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho melalui Indikator Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, dan Kontrol.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini ada dua aspek yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang Pemerintahan, khususnya kajian dari pengelolaan dana Kampung.

2. Kegunaan Praktis

Merupakan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ilmu Pemerintahan khususnya dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat sebenarnya mengacu pada kata “*Empowerment*”, yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat.

Kata “*empowerment*” dan “*empower*” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemberdayaan dan memberdayakan, menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary (Priyono dan Pranarka, 1996 : 3) mengandung dua pengertian yaitu : pengertian pertama adalah *to give power or authority to*, dan pengertian kedua berarti *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Konsep *empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat menurut Kartasmita (1996: 44) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.

Payne (1997 : 266), mengatakan bahwa: *Empowerment seeks to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients*. Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya.

Menurut Engking Soewarman Hasan (2002 :56-57), pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri.

Asumsi dasar yang dipergunakan adalah bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan daya, untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Dengan demikian, pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya peningkatan keberdayaan dirinya. Dalam rangka pemberdayaan ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam kemampuan sumber ekonomi seperti modal, keterampilan, teknologi, informasi dan lapangan kerja.

Menurut Suhendra (2006:74-75) bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakatmadani yang majemuk, penuh kesinambungan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang asing dalam komunitasnya.

Sunyoto Usman dalam Hurairah (2008:87) mengatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini, masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Menurut Moh. Ali Aziz, dkk (2005 : 136) : “Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal

maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses”.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife (dari buku Suhendra, 2006:77) adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.

Menurut Ali Aziz dkk (2005: 169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasi.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pemberdayaan menurut Parson (Suharto 2005:59) adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan berbagai kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Rappaport Suharto (2005:59) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah sebuah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah yang ada pada masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah keterbelakangan dan kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan

mengarah pada sebuah atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam baik berupa fisik ekonomi maupun sosial seperti rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut **Ife dan Tesoriero (2008 : 510)**, “pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depan sendiri dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya”. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa pemberdayaan bukan sekedar menolong orang miskin agar menjadi tidak miskin. Pengertian pemberdayaan menurut Ife dan Tesoriero lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan masyarakat untuk mandiri, dapat mengendalikan masa depannya dan bahkan dapat mempengaruhi orang lain.

Senada dengan Ife dan Tesoriero, Sardlow dalam Adi (2008) mengatakan bahwa “pada intinya pengertian pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”. Adi (2008:78–79) mengatakan bahwa “tujuan dan target pemberdayaan bisa saja berbeda, misalnya di bidang ekonomi, pendidikan atau kesehatan”. Pemberdayaan juga bisa bervariasi dalam pembangunan sehingga pemberdayaan di suatu bidang bisa berbeda dengan bidang lainnya.

Suharto (2006 : 58) mengatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan

dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*)
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Bank Dunia (2002:11) mengartikan pemberdayaan sebagai “*Empowerment is the expansion of assets and capabilities of poor people to participate in, negotiate with, influence, control, and hold accountable institutions that affect their lives*”. Bank Pembangunan Asia atau Asian Development Bank (ADB) tahun 2007 mengatakan bahwa “pemberdayaan dianggap komprehensif apabila menampilkan lima karakteristik, yaitu :

- a. Berbasis Lokal
- b. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan
- c. Berbasis Kemitraan
- d. Bersifat Holistik
- e. Berkelanjutan

Pengertian-pengertian mengenai pemberdayaan tersebut menunjukkan bahwa pada prinsipnya pemberdayaan bukan merupakan suatu program atau kegiatan yang berdiri sendiri. Pemberdayaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk merubah lebih dari satu aspek pada diri dan kehidupan seseorang atau sekelompok orang agar mampu melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk membuat kehidupannya lebih baik dan sejahtera.

Adi (2008 : 83) mengatakan bahwa “pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu program maupun sebagai suatu proses”. Pemberdayaan disebut program bila dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan membutuhkan jangka waktu tertentu untuk pencapaiannya. Pemberdayaan dipandang sebagai proses apabila pemberdayaan itu terus berjalan sepanjang usia manusia dan tidak berhenti di suatu masa. Demikian pula halnya dalam masyarakat, proses pemberdayaan akan terus berjalan selama komunitas itu tetap ada dan tetap mau memberdayakan diri mereka sendiri.

Menurut Hogan dalam Adi (2008 : 85), proses pemberdayaan yang berkesinambungan memiliki siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu :

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*);
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*);
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*);
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*); dan
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).

Tahapan tersebut tidak merupakan suatu kegiatan yang berhenti pada tahap mengembangkan rencana-rencana aksi dan implementasinya namun merupakan proses yang terus menerus sehingga membentuk siklus yang berkesinambungan.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan sustainable development dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya.

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife (dari buku Suhendra, 2006:77) adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.

Abu Huraira(2008:87) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut community self-reliance atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah, sertadiperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, hal tersebut dikarenakan belum ada definisi yang tegas mengenai konsep pemberdayaan. Oleh karena itu, agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian

pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat para ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat menurut Kartasasmita (1996 : 144) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan, ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi atau layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004 : 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Menurut Pranaka dan Prijono (1996:85) upaya pemberdayaan masyarakat memang harus dilakukan secara bertahap. Proses pemberdayaan tersebut bisa dilakukan melalui tiga fase, yaitu:

- a. Fase Inisiasi, bahwa semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah dan masyarakat hanya melaksanakan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh pemerintah dan tetap tergantung oleh pemerintah.
- b. Fase Partisipatoris, bahwa proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah dan masyarakat, dan diperuntukkan bagi rakyat.
- c. Fase Emansipatoris, proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah bersama masyarakat.

2. Partisipasi Elemen Penting Pemberdayaan Masyarakat

Berbicara tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan, orang akan menemukan rumusan pengertian yang cukup bervariasi, sejalan dengan luasnya lingkup penggunaan konsep tersebut dalam wacana pembangunan. Mikkelsen (dalam Sutami, 2009) misalnya menginventarisasi adanya enam tafsiran yang berbeda tentang partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan,

- pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Apabila mencermati pola pikir yang digunakan dalam menginventarisasi cara partisipasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa partisipasi dalam perencanaan lebih dimaksudkan dalam rangka memperoleh masukan tentang kondisi dan permasalahan yang ada dalam masyarakat setempat. Masukan tersebut dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari masyarakat dan merupakan hal yang dianggap penting bagi perumusan perencanaan terlepas dari apakah yang merumuskan perencanaan tersebut masyarakat sendiri atau bukan.

Dengan partisipasi masyarakat dalam berbagai tindakan bersama melalui aktivitas lokal telah terjadi proses belajar sosial yang kemudian dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih baik dalam tindakan bersama dan aktifitas lokal berikutnya. Dari sudut pandang yang lain, partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dapat berkedudukan sebagai input sekaligus output. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan, dilain pihak juga dapat dikatakan bahwa pembangunan berhasil kalau dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, termasuk dalam berpartisipasi. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih baik sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan juga merupakan pencerminan, bahwa dalam pembangunan masyarakat lebih memberikan fokus perhatian pada aspek manusia dan masyarakatnya bukan semata-mata pada fisik materiil.

Tujuan dari pendekatan partisipatif adalah adanya perubahan sosial, dimana masyarakat mampu menentukan yang terbaik bagi dirinya. Masyarakat memberikan segenap kemampuannya, baik fisik, pemikiran dan harta untuk kebutuhan memperkuat dan mengembangkan kapasitasnya (*capacity building*). Dengan demikian, pendekatan partisipatif merupakan bagian dari penguatan *civil society*. Pencapaian keberhasilan pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan. Pembangunan dapat berjalan terus menerus tetapi hasilnya akan sangat berbeda apabila pembangunan tersebut didukung dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi dalam pembangunan harus dilaksanakan sebagai bagian penting dari pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat mempunyai peran vital dalam pemberdayaan masyarakat. Meski demikian, partisipasi masyarakat mempunyai beberapa tingkatan yang dikategorikan atas tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, diantaranya adalah:

- a. Manipulasi yaitu tingkat partisipasi yang terendah dan dapat dikategorikan sebagai tidak adanya partisipasi. Dalam tingkat ini, partisipasi difungsikan sebagai kesempatan untuk memaksakan kehendak pihak yang lebih berkuasa.
- b. Penyebarluasan informasi dimana berbagai pelaku telah diinformasikan mengenai hak, tanggung jawab, dan pilihan mereka, namun partisipasi dalam tingkat ini difungsikan sebagai komunikasi satu arah dan tidak terbuka kesempatan untuk bernegosiasi dan menyatakan pendapat.
- c. Konsultasi yaitu tingkat partisipasi yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah dan pelaku dapat mengekspresikan pendapat dan pandangannya, tetapi tidak ada jaminan bahwa masukan-masukan mereka akan digunakan.

- d. Membangun kesepakatan, yaitu dimana berbagai pelaku berhubungan untuk dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya, bernegosiasi dan berkompromi terhadap bermacam hal yang paling diterima oleh semua.
- e. Pengambilan keputusan, yaitu dimana konsensus dihasilkan berdasarkan kesepakatan bersama dan terjadi pembagian tanggung jawab antara berbagai pelaku yang terlibat. Dalam tingkat ini, negosiasi dilakukan secara bertahap untuk memberikan kesempatan kepada seluruh pelaku dalam menyuarakan aspirasinya.
- f. Kemitraan, yaitu suatu hubungan kerja yang sinergis diantara berbagai pelaku untuk mewujudkan tujuan yang disepakati bersama. Ditingkat ini, para pelaku melakukan pembagian tanggung jawab serta resiko dari konsensus yang mereka hasilkan.

Menurut Adi (53:2008) mengatakan bahwa pemberdayaan di berbagai bidang dapat dipadukan. Hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk menyinergiskan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Pendapat Adi mengenai pemberdayaan dalam suatu program yang terpadu bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero. Berkaitan dengan pengembangan masyarakat yang terpadu, Ife dan Tesoriero (2008 : 410) mengemukakan bahwa :“pengembangan masyarakat satu dimensi sudah pasti akan gagal karena didasarkan pada pemikiran linear bukan mengambil pendekatan holistik yang mendasarkan pada perspektif ekologis. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat”.

Dari pendapat Ife dan Tesoriero terlihat jelas bahwa pengembangan masyarakat secara terpadu mutlak harus

dilakukan. Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa berbagai tindakan untuk memberdayakan masyarakat tidak bisa disinergiskan. Namun pengertian terpadu tidak berarti semua jenis kegiatan pemberdayaan dilakukan secara serentak. Pengembangan masyarakat secara terpadu dapat digambarkan sebagai serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis dan saling melengkapi.

Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk komunitas. Meskipun telaahan mengenai program pemberdayaan banyak mengemukakan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan program dan ketidakberhasilan kelompok sasaran untuk mencapai tujuan namun harus diakui juga bahwa ada banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Program pemberdayaan yang kurang berhasil atau gagal mencapai tujuan tentu disebabkan oleh berbagai kendala. Adi (2008 : 259) mengemukakan bahwa “salah satu kendala yang menyebabkan program pemberdayaan tidak berjalan mulus dalam pelaksanaannya adalah adanya kelompok-kelompok dalam komunitas yang menolak upaya pembaruan atau perubahan yang terjadi”. Menurut Watson dalam Adi (2008 : 259 – 275), “kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial”. Kendala-kendala tersebut adalah :

a. Kendala yang berasal dari kepribadian individu

1) Kestabilan (*homeostasis*)

Tubuh manusia mempunyai kestabilan yang terbentuk dalam jangka waktu cukup panjang. Stimulus yang diberikan secara terus menerus untuk mengubah kestabilan tersebut dapat menghasilkan respon sesuai yang diharapkan, namun pada saat stimulus dihentikan maka kestabilan yang pernah ada sebelumnya dapat muncul kembali. Sebagai contoh : pola makan dua kali sehari pada seseorang dapat diubah menjadi tiga kali sehari dengan menyediakan makanan sebanyak tiga kali pada jam tertentu setiap harinya dan dilakukan secara terus menerus. Pada saat makanan tidak lagi disediakan tiga kali orang tersebut akan kembali kepada pola makan dua kali sehari.

2) Kebiasaan (*habit*)

Kebiasaan dapat menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan perencanaan perubahan namun di sisi lain kebiasaan dapat menjadi faktor penghambat. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan adalah contoh kebiasaan yang positif dan mendukung upaya peningkatan kesehatan sedangkan contoh kebiasaan yang negatif antara lain adalah membuang sampah sembarangan.

3) Hal yang utama (*primacy*)

Hal yang utama yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berhasil memberikan hasil yang memuaskan. Ketika seseorang menghadapi suatu situasi tertentu dan tindakannya memberikan hasil yang memuaskan maka ia cenderung akan mengulangi tindakan tersebut pada waktu yang lain dengan situasi yang sama. Sebagai contoh : seseorang yang sakit kepalanya sembuh karena mengkonsumsi suatu jenis obat tertentu akan memilih obat itu kembali ketika mengalami sakit kepala di waktu yang lain dan cenderung menolak alternatif obat yang lain.

4) Seleksi ingatan dan persepsi

Salah satu bentuk seleksi ingatan dan persepsi adalah terbentuknya sikap seseorang terhadap “obyek sikap” yang kemudian menimbulkan perilaku yang disesuaikan dengan “obyek sikap” tersebut. Sebagai contoh : sikap warga desa terhadap pejabat akan menimbulkan perilaku yang penuh hormat dan sopan santun apabila mereka bertemu dengan pejabat yang mendatangi desanya walaupun mereka belum pernah bertemu sebelumnya. Pada kesempatan lain, sikap warga desa terhadap orang luar yang baru dikenalnya akan menimbulkan perilaku yang seolah-olah curiga dan ragu-ragu terhadap kehadiran orang baru tersebut.

5) Ketergantungan (*dependence*)

Ketergantungan suatu komunitas terhadap orang lain (misalnya terhadap pendamping sosial) menyebabkan proses “pemandirian” masyarakat membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama.

6) Superego

Superego yang terlalu kuat dalam diri seseorang cenderung membuat ia tidak mau atau sulit menerima perubahan atau pembaharuan. Dorongan superego yang berlebihan dapat menimbulkan kepatuhan yang berlebihan pula.

7) Rasa tidak percaya diri (*self distrust*)

Rasa tidak percaya diri membuat seseorang tidak yakin dengan kemampuannya sehingga sulit untuk menggali dan memunculkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini membuat orang menjadi sulit berkembang karena ia sendiri tidak mau berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

8) Rasa tidak aman dan regresi (*insecurity and regression*)

Keberhasilan dan “masa-masa kejayaan” yang pernah dialami seseorang cenderung menyebabkan ia larut dalam “kenangan” terhadap keberhasilan tersebut dan tidak berani atau tidak mau melakukan perubahan. Contoh regresi ini adalah : seseorang yang tidak mau mengubah pola pertaniannya karena ia pernah mengalami masa-masa panen yang melimpah di waktu yang lalu. Rasa tidak aman berkaitan dengan keengganan seseorang untuk melakukan tindakan perubahan atau pembaharuan karena ia hidup dalam suatu kondisi yang dirasakan tidak membahayakan dan berlangsung dalam waktu cukup. Contoh rasa tidak aman ini antara lain : seseorang tidak berani mengemukakan pendapatnya karena takut salah, takut malu dan takut dimarahi oleh pimpinan yang mungkin juga menimbulkan konsekuensi ia akan diberhentikan dari pekerjaannya.

b. Kendala yang berasal dari sistem sosial

1) Kesepakatan terhadap norma tertentu (*conforming to norms*)

Norma berkaitan erat dengan kebiasaan dalam suatu komunitas. Norma merupakan aturan-aturan yang tidak tertulis namun mengikat anggota-anggota komunitas. Di satu sisi, norma dapat mendukung upaya perubahan tetapi di sisi lain norma dapat menjadi penghambat untuk melakukan pembaharuan.

2) Kesatuan dan kepaduan sistem dan budaya (*systemic and cultural coherence*)

3) Perubahan yang dilakukan pada suatu area akan dapat mempengaruhi area yang lain karena dalam suatu komunitas tidak berlaku hanya satu sistem tetapi berbagai sistem yang

saling terkait, menyatu dan terpadu sehingga memungkinkan masyarakat itu hidup dalam keadaan mantap. Sebagai contoh, perubahan sistem mata pencaharian dari ladang berpindah menjadi lahan pertanian tetap akan menimbulkan perubahan pada kebiasaan yang lain seperti pola pengasuhan anak, pola konsumsi dan sebagainya. Kelompok kepentingan dapat menjadi salah satu penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Misalnya, upaya pemberdayaan petani di suatu desa tidak dapat dilaksanakan karena ada kelompok kepentingan tertentu yang bermaksud membeli lahan pertanian untuk mendirikan perusahaan tekstil. Kelompok kepentingan ini akan berupaya lebih dulu agar lahan pertanian tersebut jatuh ke tangan mereka.

4) Hal yang bersifat sakral (*the sacrosanct*)

Beberapa kegiatan tertentu lebih mudah berubah dibandingkan beberapa kegiatan lain, terutama bila kegiatan tersebut tidak berbenturan dengan nilai-nilai yang dianggap sakral oleh komunitas. Sebagai contoh : di banyak wilayah, dukungan terhadap perempuan yang mencalonkan diri sebagai pemimpin dirasakan masih sangat kurang karena masyarakat umumnya masih menganggap bahwa pemimpin adalah laki-laki sebagaimana yang diajarkan oleh agama atau sesuai dengan sistem patriaki.

5) Penolakan terhadap orang luar

Anggota-anggota komunitas mempunyai sifat yang universal dimiliki oleh manusia. Salah satunya adalah rasa curiga dan “terganggu” terhadap orang asing. Pekerja sosial atau pendamping sosial yang akan memfasilitasi program pemberdayaan tentu akan mengalami kendala dan

membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum ia dapat diterima dalam suatu komunitas. Di samping itu, rasa curiga dan terganggu ini menyebabkan komunitas enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh “orang asing” yang memfasilitasi program pemberdayaan di daerah mereka.

Menurut Adi (2008:287), mengatakan bahwa “modal fisik merupakan salah satu modal dasar yang terdapat dalam setiap masyarakat”. Modal fisik terdiri dari dua kelompok, yaitu bangunan dan infrastruktur. Bangunan dapat berupa rumah, gedung perkantoran, toko dan lain-lain. Sedangkan infrastruktur dapat berupa jalan raya, jembatan, jaringan listrik dan telepon dan sebagainya. Modal fisik selalu terkait erat dengan modal manusia. Modal fisik tidak dapat digunakan apabila tidak ada modal manusia yang menggerakkan atau memanfaatkan atau melaksanakan kegiatan di dalamnya. Oleh karena itu, modal fisik sering disebut sebagai pintu masuk (entry point) untuk melakukan perubahan atau pemberdayaan masyarakat.

Menurut Ife dalam Edi Suharto (2009: 59) pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah.

Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.

- c. Ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber, kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi, kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pendekatan pemberdayaan masyarakat berpijak pada pedoman dan prinsip pekerjaan sosial. Adapun beberapa prinsip yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat menurut Suharto (2005:68 -69) yaitu:

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.
- b. Proses pemberdayaan menempatkan diri sebagai aktor atau subjek yang berkompeten yang mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c. Masyarakat harus melibatkan diri sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- d. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan rasa mampu pada masyarakat.
- e. Solusi yang berasal dari situasi khusus, harus menghargai keberadaan yang berasal dari faktor-faktor tersebut.

- f. Jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan yang meningkatkan kompetensi serta kemampuan dalam mengendalikan seseorang.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, tujuan cara dan hasil harus mereka rumuskan sendiri.
- h. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.

Menurut Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra (2005:54) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada

tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkingkatkan keswadayaannya. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan

akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Abu Hurairah (2008:92) untuk mewujudkan derajat keberdayaan masyarakat tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah secara runtun dan simultan, antara lain:

- a. Meningkatkan suplai kebutuhan-kebutuhan bagi kelompok masyarakat yang paling tidak berdaya (miskin).
- b. Upaya penyadaran memahami diri yang meliputi, potensi, kekuatan dan kelemahan serta memahami lingkungannya.
- c. Pembentukan dan penguatan institusi, terutama institusi di tingkat lokal.
- d. Upaya penguatan kebijakan.
- e. Pembentukan dan pengembangan jaringan usaha atau kerja.

Dalam Suharto (2005:66-67) konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowering setting*): Mikro, Mezzo dan Makro dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention.
- b. Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien.

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pendidik atau pelatih, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- c. Aras Makro, pemberdayaan ini sering disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas.

4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2005:126) secara umum indikator keberdayaan dapat didefinisikan sebagai alat ukur untuk menunjukkan atau menggambarkan suatu keadaan dari suatu hal yang menjadi pokok perhatian.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: “kekuasaan dalam” (*power within*), “kekuasaan untuk” (*power for*), “kekuasaan atas” (*power over*), dan “kekuasaan dengan” (*power with*).

Menurut Suharto (2005-67) terdapat lima penerapan indikator pendekatan pemberdayaan didalam penilaian pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu penumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian diri mereka.

- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara pembagian kekuasaan dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Menurut Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto (2006:64–66) mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan yang digunakan untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional adalah :

- a. Kebebasan mobilitas
Kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil

- Kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak,sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar
Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang - barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga.
Mampu membuat keputusan secara sendiri mapun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
Responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik
Mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama

presiden;mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes

Seseorang dianggap ‘berdaya’ jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

Memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Menurut **Sumodiningrat (1999 : 138-139)**, bahwa *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* mengajukan 5 (lima) dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan penegasan negara terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya material dan non material (**Friedlander dalam Suud 2008**) berdasarkan aturan yang berlaku. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan juga merupakan Kemampuan individu

untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak,sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri. Mampu membuat keputusan secara sendiri mapun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.

Menurut (**Arthur Dunham dalam Sukoco 1991**) mendefinisikan bahwa kesejahteraan merupakan kegiatan-kegiatan sosial yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan pada orang untuk memenuhi kebutuhan dalam berbagai bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyusuain sosial, waktu senggang, standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

b. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan

pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut **(Ribut dan Peluso 2003)** akses adalah sebagai kemampuan memanfaatkan dari sesuatu barang oleh karena itu teori ini lebih ke pada hubungan sosial yang lebih luas yang dapat memungkinkan seseorang atau kelompok mendapatkan manfaat dari sumberdaya alam, tanpa tanpa hanya fokus pada kepemilikan. Teori akses tanpa memetakan proses dinamika dan hubungan akses terhadap sumberdaya alam yang menempatkan hubungan kepemilikan yang hanya bagian dari satu set hubungan satu sama lain. Teori ini akses yang memfasilitasi analisis dasar mengenai siapa sebenarnya yang mendapatkan manfaat dari sesuatu proses apa yang mereka mampu.

Menurut **(Shipton dan Goheen 1992)** Akses pada market merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh manfaat mengendalikan atau mengelola tambahan akses ke dalam pertukaran relasi. Market juga membantu akses untuk memanfaatkan sesuatu pada skala yang berbeda dan berbagai cara yang cerdas serta melalui cara-cara yang tidak langsung. Nilai sumberdaya akan menjadi beragam ketika di pedagangkan atau ketika pengusaha-pengusaha nasional atau agen negara mulai menambang sumberdaya sehingga akan mempengaruhi hak kepemilikan sumberdaya tersebut.

c. Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak

Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

Menurut (**Paulo Freire 2000**) adalah puncak kesadaran manusia. Namun kesadaran kritis ini menurut peneliti hanya menjadikan realita sosial dan sistem sebagai obyek kajian dan permasalahan yang di hadapi. Menurut (**Paulo Freire 2000**) Kesadaran Kritis manusia dalam tiga tahap yaitu : yaitu (1) kesadaran intransitif, yaitu kesadaran sempit kepentingannya, tidak terlibat dengan eksistensi sebagai suatu masalah, yang cenderung bersifat magis fatalistik yang menganggap fakta dan keadaan historis berasal dari kekuatan-kekuatan superior dalam artian yang berasal dari Tuhan, (2) kesadaran transitif, yaitu kesadaran yang terjadi saat manusia mulai mengalami kenyataan sebagai masalah, (3) kesadaran kritis, yaitu kesadaran yang memungkinkan manusia berintegrasi dengan dunia melalui tindakan-tindakan kultural. Kesadaran kritis juga berarti pemahaman dan analisis hubungan-hubungan kausal dimana manusia menemukan diri mereka 'berada dalam suatu situasi'. Pemahaman dan analisis harus menampilkan realitas sebagai suatu permasalahan dan tantangan. Dengan demikian, perlunya kesadaran kritis dalam melihat fenomena yang ada khususnya budaya sehingga tidak terjadi dalam istilah Paulo Freire "budaya bisu" dalam artian terjadinya ketidakberdayaan dalam memperjuangkan haknya sebagaimana mestinya.

d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (**John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419**). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (**I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46**). Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh **Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202)** dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. **H.A.R.Tilaar, (2009: 287)** mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Pengertian teori kontrol atau control theory merujuk kepada setiap perspektif yang membahas ihwal pengendalian tingkah laku manusia, pengertian teori kontrol sosial atau social control theory merujuk kepada pembahasan delinkuensi dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis; antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dengan demikian, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya. Pemunculan teori kontrol sosial ini diakibatkan tiga ragam perkembangan dalam kriminologi. Pertama, adanya reaksi terhadap orientasi labeling dan konflik dan kembali kepada penyelidikan tentang tingkah laku kriminal. Kedua, munculnya studi tentang criminal justice sebagai suatu ilmu baru telah membawa pengaruh terhadap kriminologi menjadi lebih pragmatis dan berorientasi pada sistem. Ketiga, teori kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu teknik riset baru khususnya bagi tingkah laku anak/remaja, yakni self report survey. Perkembangan awal dari teori ini dipelopori **Durkheim (1895)**. Perkembangan berikutnya selama tahun 1950-an beberapa teoritis telah mempergunakan pendekatan teori kontrol terhadap kenakalan anak remaja. Reiss

mengemukakan bahwa ada tiga komponen dari kontrol sosial dalam menjelaskan kenakalan anak/remaja.

Teori kontrol berasumsi bahwa kalau kita ingin menjelaskan kejahatan maka penjelasan itu dapat kita cari dari perilaku yang tidak jahat, kalau kita ingin mengendalikan kejahatan jangan mengutak-atik kejahatannya, tapi carilah penjelasannya kenapa orang bisa taat hukum, ada apa dan apa yang terjadi disana. Karena asumsinya perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang alamiah (natural). Perilaku tidak menyimpang atau perilaku yang konformitas adalah perilaku yang tidak alamiah. Kejahatanlah yang akan dipaksa oleh aturan. Coba kita perhatikan begitu ada jalan lurus dan mulus, tidak ada orang yang akan memperlambat laju kendaraannya, semua akan memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi (hal itu merupakan alamiah).

Menurut **Gunawan Sumodiningrat (1999,138-139)** bahwa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem

administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Ardis Wilil	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Otonomi Daerah Di Kampung Kumima Distrik Kurulu Kabupaten Jayawijaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikator Kesejahteraan termasuk predikat kurang, Indikator Akses termasuk predikat kurang, Indikator Kritis termasuk predikat kurang, Indikator Partisipasi termasuk predikat kurang. Sedangkan Indikator Kontrol termasuk predikat kurang.	Skripsi STISIP Amala Ilmiah Yapis Wamena Prodi Ilmu Pemerintahan tahun 2017
2	Roadatul	Analisis Pemberdayaan Kampung Ono Harjo dan Kampung Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	Hasil penelitian menyimpulkan empat fungsi manajemen, prinsip manajemen keuangan daerah, faktor pendukung (aspirasi masyarakat dan kesiapan pegawai dalam pemberdayaan dana desa) dan penghambat pemberdayaan anggaran dana desan (belum siapnya aparatur kampung dalam mengelola Dana Desa, transparansi dan pemanfaatan IT).	Skripsi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2016
3	Asrianti	Analisis pemberdayaan	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa	Skripsi Jurusan Ekonomi

		masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna	pemberdayaan masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna, Dimana Ada Tiga Tahap Yakni Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pertanggungjawaban. Perencanaan (Musrembang), Pelaksanaan (Penggunaan Anggaran), Pertanggung Jwaban (Pelaporan)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari 2016
--	--	---	---	--

C. Definisi Operasional

Defenisi Operasional penelitian ini adalah Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan membangkitkan keberdayaan mereka. Adapun indikator yang digunakan yaitu :

1. Kesejahteraan

Merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

2. Akses

Kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di Kampung Hijahobak.

3. Kesadaran kritis

Kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan harus dapat diubah, yaitu dengan melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat dan memberikan masukan-masukan kepada pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung ini.

4. Partisipasi

Masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan di Kampung Hijahobak.

5. Kontrol

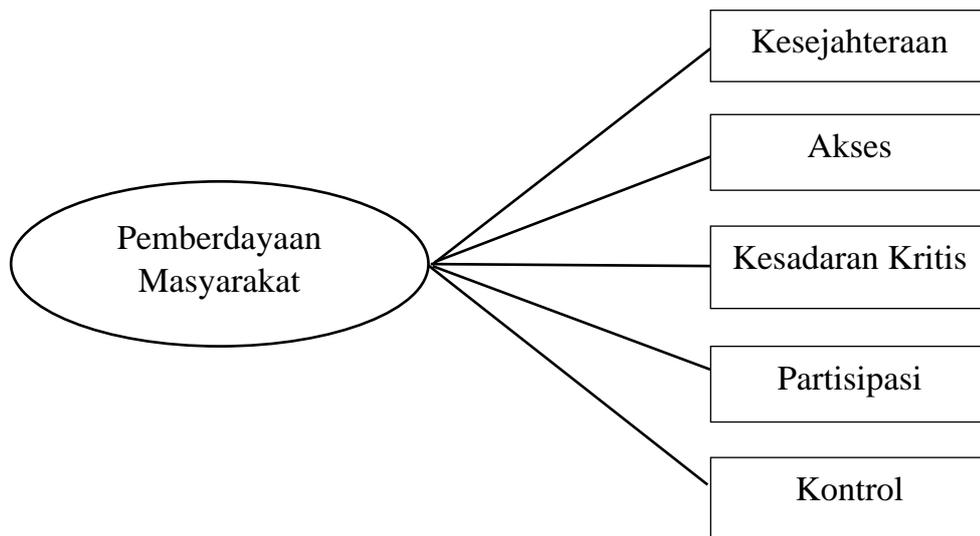
Masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, menikmati sumber daya, masyarakat dapat memenuhi hak-haknya dan masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimilikinya.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Sumodiningrat (1999 : 138-139), bahwa *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengajukan 5 (lima) dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Pada gambar 2.1 terlihat bahwa variabel pemberdayaan masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo memiliki indikator-indikator, yaitu Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, dan Kontrol.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk melakukan Penelitian ini 2 (dua) bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut **Sarwono (2006:28)** mengatakan bahwa: penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan membuat pencatatan/lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Sedangkan Menurut **Zuriah (Ahmad; 2017:29)** penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian kuantitatif deskriptif ini mengacu pada penelitian studi kasus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut **Sugiyono (2008:90)**, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut **Sarwono (2006:220)**, adalah seluruh penduduk kampung yang dimasukan untuk diteliti disebut populasi yang paling sedikit

mempunyai sikap yang sama dari pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo yang berjumlah 50 Kepala keluarga (*Sumber: pemerintah kampung Hijahobak Distrik Abenaho*).

2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2008:91)**, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun dalam teknik penelitian sampel tersebut menggunakan formula Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (NE^2)}$$

Dimana: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Nilai Kritis (*batas ketelitian yang diinginkan oleh peneliti, 100 % = 0,1*)

$$n = \frac{50}{1 + (50 \cdot 0,1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + (0,5)}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

$$n = 33,33 \text{ (di Bulatkan menjadi } 33,33 = 33)$$

$$n = 33$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 kepala keluarga. Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah Sampling Random (Acak).

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut *Sugiono (2008:119)* instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah *Kuesioner* dengan menggunakan *Skala Likert*.

Menurut *Sugiono (2008:107)* *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. dengan kategori pilihan jawaban sebagai berikut:

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. Sangat Baik | Nilai Skor = 5 |
| 2. Baik | Nilai Skor = 4 |
| 3. Cukup Baik | Nilai Skor = 3 |
| 4. Kurang Baik | Nilai Skor = 2 |
| 5. Tidak Baik | Nilai Skor = 1 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

a) Kuesioner (Daftar Pertanyaan)

Teknik pengumpulan data dengan jalan menyebarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada responden yang ada di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

b) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peninjauan secara cermat untuk menganalisa mengenai kondisi ataupun keadaan masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

c) Kepustakaan

Kepustakaan yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku literatur, diktat-diktat, bahkan kuliah, peraturan-peraturan, undang-undang dan sebagainya yang memuat keterangan tentang masalah yang dibutuhkan dalam pembahasan pengelolaan dana kampung.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis skor pada skala ordinal. Dalam menentukan kategori jawaban responden digunakan jumlah skor ideal (maksimum) serta jumlah skor terendah.

1. Jumlah skor ideal $= 5 \times \text{Jumlah responden}$
 $= 5 \times 33$
 $= 165$
2. Jumlah skor rendah $= 1 \times 33$
 $= 33$

Berdasarkan Jumlah Skor ideal (165) dan jumlah skor rendah (33) maka tabel interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3.1
Nilai Interpretasi Skor:

No	Interval Jumlah Skor	Predikat
1	$132 < \text{Jumlah skor} \leq 165$	Sangat Baik
2	$99 < \text{Jumlah skor} \leq 132$	Baik
3	$66 < \text{Jumlah skor} \leq 99$	Cukup Baik
4	$33 < \text{Jumlah skor} \leq 66$	Kurang Baik
5	$0 < \text{Jumlah skor} \leq 33$	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

Berdasarkan pasal 79 ayat (1) huruf a dan b Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan pasal 4 ayat (1) huruf a dan b Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014, disebutkan bahwa pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu kepada perencanaan pembangunan kabupaten / kota yang meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa / Kampung untuk jangka waktu 6 (enam) Tahun dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa / Kampung atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa / Kampung, merupakan penjabaran dari RPJM Desa / Kampung untuk jangka waktu 1 (satu) Tahun. Perencanaan pembangunan desa disusun secara berjangka yang meliputi rencana pembangunan jangka menengah desa untuk jangka waktu 6 tahun dan rencana pembangunan tahunan desa atau yang disebut rencana kerja pemerintah desa, merupakan penjabaran dari rencana pembangunan jangka menengah desa untuk jangka waktu 1 tahun.

Pembangunan Pembangunan desa / kampung mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa / Kampung, pelaksanaan pembangunan Desa / Kampung, pembinaan kemasyarakatan Desa / Kampung dan pemberdayaan masyarakat Desa / Kampung. Untuk mencapai tujuan dan cita – cita Desa / Kampung, RPJM Desa / Kampung akan menjadi dokumen perencanaan yang berpedoman kepada dokumen RPJMD Kabupaten Jayawijaya. Perencanaan yang baik akan memberi kesempatan kepada Desa / Kampung untuk melaksanakan kegiatan pembangunan yang lebih sesuai dengan potensi – potensi Desa / kampung

guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa / kampung dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa / kampung.

Kampung Hijahobak adalah salah satu dari 6 kampung yang berada Distrik Abenaho Kabupaten Jayawijaya. Adapun batas-batas wilayah Kampung Hijahobak adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Moga
- Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Abenaho I
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Abenaho II
- Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kimbis

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk yang ada di wilayah Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabael 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Wilayah Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Laki-laki	500	77,04 %
2	Perempuan	149	22,95 %
Jumlah		649	100 %

Sumber: Profil Kampung Hijahobak, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 500 jiwa atau sebesar 77,04 % sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 149 jiwa atau sebesar 22,95 %. Adapun jumlah Kepala Keluarga sebanyak 649 Kepala Keluarga (KK).

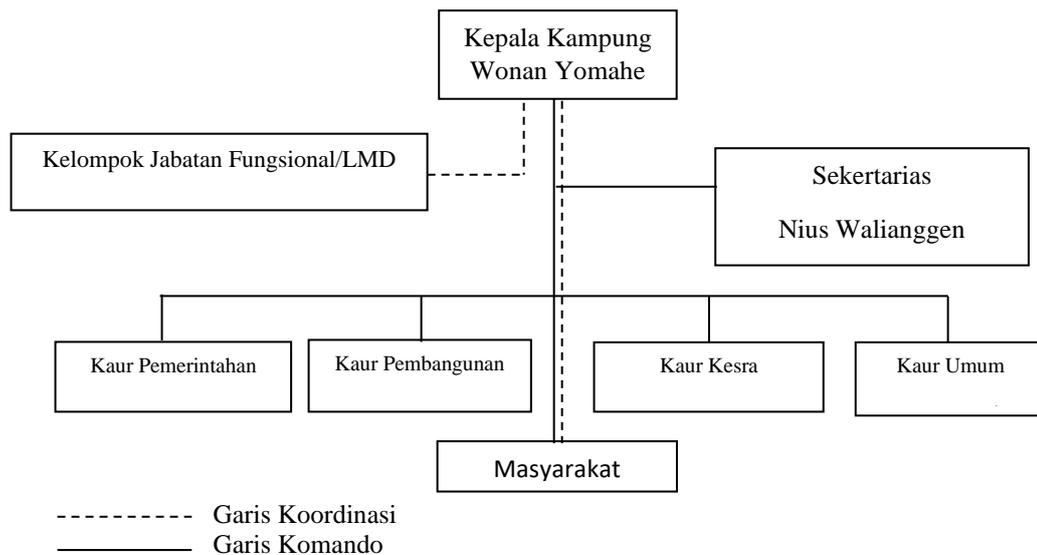
3. Keadaan Objek Penelitian

a) Organisasi Pemerintahan Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo

1). Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pemerintahan pada Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo berdasarkan peraturan daerah kabupaten Yalimo nomor 28 tahun 2009 tentang tugas pokok dan tata kerja pemerintah kampung di lingkungan Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 4.1.
Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Hijahobak Distrik Abenaho



Sumber : Kantor Kampung Hijahoba Distrik Abenaho, Tahun 2021.

2). Kedudukan, Tugas dan Fungsi

a. Kepala Kampung

Kepala Kampung selaku kepala wilayah dan sebagai penguasa tunggal di wilayahnya, berkedudukan sebagai:

- 1) Kepala wilayah yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan ditingkat Kampung yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat, yang dalam hal ini Kepala Kampung Hijahobak bertanggung jawab kepada Kepala Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.
- 2) Sedangkan dalam menjalankan tugasnya Kepala Kampung Obabin mengadakan koordinasi dengan instansi-instansi lainnya.

Secara umum Kepala Kampung mempunyai tugas menetapkan pelaksanaan serta penyelenggaraan segala urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat di kampungnya, dan secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membina ketenteraman dan ketertiban di kampung sesuai dengan kebijaksanaan ketenteraman dan ketertiban yang ditetapkan pemerintahan secara langsung.
- 2) Melaksanakan segala usaha dan kegiatan dibidang pembinaan idiologi negara serta pembinaan kesatuan bangsa sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan di kampung.
- 3) Menyelenggarakan koordinasi atas kegiatan-kegiatan instansi-instansi vertikal, dinas-dinas daerah, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
- 4) Membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan di kampungnya.
- 5) Melaksanakan segala tugas pemerintahan yang tidak termasuk dalam tugas sesuatu instansi lainnya (tugas pembantuan) di kampung.

b. Sekertaris Kampung

Sekertaris Kampung Hijahobak adalah unsur staf yang langsung berada di bawah Kepala Kampung dalam

menyelenggarakan segala urusan pemerintahan, kesejahteraan rakyat, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat khususnya mengenai masalah administrasi umum pada tingkat kampung.

Sekretaris Kampung dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung pada Kepala Kampung, khususnya dalam melaksanakan tugas pembinaan administratif kepada seluruh perangkat pemerintah pada kampung. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, sekretaris pada kampung berfungsi:

- 1) Melakukan koordinasi terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh perangkat pemerintah kampung dalam rangka penyelenggaraan administrasi yang terpadu.
- 2) Melakukan pembinaan dalam pengumpulan data, analisa data, merumuskan program dan petunjuk, serta memonitor perkembangan penyelenggaraan administrasi pemerintahan kampung.
- 3) Melakukan pembinaan dalam penyelenggaraan kegiatan dibidang sosial politik, memberikan pembinaan dan kerja sama dengan aparat pemerintah lainnya dalam rangka memelihara stabilitas politik.
- 4) Melakukan pembinaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat di distrik.
- 5) Melakukan pembinaan penyelenggaraan pembangunan dan memonitor perkembangan pembangunan.
- 6) Melakukan pembinaan penyelenggaraan pembangunan kampung dalam arti memberikan bimbingan teknis penyusunan data dengan kegiatan, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), serta meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat, dan penyuluhan pembangunan kampung/desa.

Sekretaris Kampung terdiri dan berbagai unsur-unsur:

1) Kaur Pemerintahan

Tugas Kaur Pemerintahan antara lain :

- a) Mengumpulkan, mensistematisasikan dan menganalisa data dibidang pemerintahan, sosial politik, ketertiban dan ketenteraman.
- b) Menyusun program penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan politik dalam negeri, pembinaan ideologi negara, pembinaan kewarganegaraan serta ketenteraman dan ketertiban umum.
- c) Melakukan pengendalian, pengevaluasian terhadap penyelenggaraan pemerintahan umum.
- d) Mempersiapkan pencalonan dan pengangkatan serta pemberhentian Kepala Kampung beserta perangkatnya, serta memberikan bimbingan dan petunjuk serta mengawasi pelaksanaan pemilihan Kepala Kampung.
- e) Melakukan dan membina pelaksanaan administrasi kependudukan dan catatan sipil serta melakukan pembinaan administrasi kampung.
- f) Pembinaan transmigrasi, ketenagakerjaan, imigrasi, urbanisasi, pertahanan serta lingkungan hidup.

2) Kaur Kesra (Kemasyarakatan)

Tugas Kaur Kemasyarakatan antara lain:

- a) Mengumpulkan, mensistematisasikan, menganalisa, penyusunan program, evaluasi terhadap pembinaan kesejahteraan masyarakat.
- b) Mengadakan pembinaan terhadap penderita cacat, tuna karya, tuna wisma, panti asuhan dan sejenisnya.
- c) Mengadakan pencegahan, penanggulangan dan pertolongan bencana alam.

- d) Mengadakan pembinaan terhadap usaha sosial, pasar, pertunjukan-pertunjukan dan sejenisnya.
- e) Mengadakan pembinaan terhadap umat beragama, pendidikan kemasyarakatan, kesehatan masyarakat, generasi muda, kebudayaan dan kesenian, peranan wanita dan olah raga.
- f) Mengadakan pembinaan kebersihan lingkungan hidup dan kelestarian alam serta perburuhan.

3) Kaur Pembangunan

Tugas Kaur Pembangunan antara lain:

- a) Mengumpulkan, mensistematisasikan, menganalisa data pembangunan kampung dan pembangunan pada umumnya.
- b) Menyusun program-program pembangunan kampung dan pengendalian serta evaluasi hasil pembangunan kampung secara umum.
- c) Melaksanakan pendidikan dan latihan keterampilan bagi masyarakat kampung.
- d) Mengadakan pembinaan LKMD dan PKK serta penyelenggaraan lomba tingkat RT di kampung.
- e) Melakukan kegiatan dalam rangka koordinasi perencanaan pembangunan UDKP di kampung.
- f) Melakukan pembinaan pembangunan prasarana dan sarana kampung dan pembangunan perekonomian kampung.
- g) Melakukan koordinasi dalam mensukseskan program-program bimas, sensus, penghijauan, listrik masuk kampung dan TNI masuk kampung.

4) Kaur Umum

Tugas Kaur Umum antara lain:

- a) Mempersiapkan naskah laporan pemerintah kampung.
- b) Melakukan urusan tata usaha umum kantor kampung.

- c) Mempersiapkan dan melaksanakan administrasi kepegawaian Sekretariat kampung.
- d) Mempersiapkan dan melaksanakan administrasi keuangan dalam rangka penyelenggaraan kampung serta kesejahteraan pegawai.
- e) Merencanakan, mengadakan, memelihara dan mendistribusikan alat-alat inventaris kantor.
- f) Mempersiapkan rapat-rapat, upacara-upacara resmi, penerimaan tamu, perjalanan dinas pegawai (Kepala Kampung).

3). Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Kampung melakukan koordinasi atas instansi vertikal dan otonom di distrik. Pimpinan setiap satuan organisasi wajib bekerja sama dengan pimpinan satuan organisasi lain di bawah Kepala Kampung sesuai tugas masing-masing. Pimpinan setiap satuan organisasi dalam lingkungan pemerintahan kampung wajib memimpin bawahannya serta memberikan bimbingan, petunjuk dan pengawasan bagi pelaksanaan tugas masing-masing.

Dalam melaksanakan tugasnya Sekertaris kampung dan Kepala-kepala Urusan (Kaur) wajib melaksanakan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi secara vertikal dan horizontal. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan apabila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai ketentuan yang berlaku serta membuat laporan secara berkala pada waktunya. Laporan-laporan tersebut diterima oleh pimpinan, selanjutnya diolah dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan ke tingkat atas yang dikoordinasikan dengan Kepala Kampung.

Sedangkan Kepala Urusan menyampaikan laporan kepada Sekertaris Kampung sesuai dengan bidang tugasnya dan Sekretaris menampung laporan, mengolah menyusun laporan tersebut. Pada tingkat akhir Kepala Kampung selaku kepala wilayah tingkat kampung menyampaikan laporan kepada Distrik dan tembusannya disampaikan pula kepada satuan organisasi lainnya secara fungsional yang mempunyai hubungan kerja di tingkat kampung. Laporan-laporan tersebut dibuat secara berkala, tahunan dan serta laporan akhir masa jabatan bagi Kepala Kampung itu sendiri.

b) Keadaan Responden / Masyarakat

Berdasarkan data dan informasi yang dihimpun menunjukkan bahwa pada Kantor Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo yang merupakan responden sampai dengan Juli 2021 seluruhnya berjumlah 33 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan masyarakat dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Keadaan Responden Menurut Umur

Keadaan responden menurut umur (usia) pada Kampung Hijahobak Distrik Abenaho dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Keadaan Responden Menurut Umur

No	Umur/Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 - 30	10	30,30
2	31 - 40	15	45,45
3	> 41	8	24,24
Jumlah		33	100

Sumber : Kantor Kampung Hijahobak, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat bahwa Responden yang berumur antara 20-30 tahun berjumlah 10 orang (30,30 %), berumur antara 31-40 tahun sebanyak 15 orang (45,45 %), dan berumur diatas 41 tahun sebanyak 8 orang (24,24%).

2) Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan.

Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo bila dilihat dari tingkat pendidikan jumlahnya bervariasi. Namun dan jumlah yang ada terlihat bahwa masyarakat yang dominan mengisi formasi Distrik Abenaho berasal dan jenjang SMA/SMK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sarjana	3	9,09
2.	Diploma	0	00
3.	SMA/SMK	10	30,30
4.	SMP	15	45,45
5.	SD	5	15,15
	T o t a l	33	100

Sumber : Kantor Kampung Hijahobak , Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar Responden Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo berpendidikan SMA/SMK yang berjumlah 10 orang (30,30 %). Yang diploma tidak ada ,yang berpendidikan sarjana sebanyak 3 orang (9,09 %), sedangkan aparat yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (45,45%) dan masyarakat yang berpendidikan SD 5 orang (15,15%).

3) Keadaan Responden Menurut Agama

Keadaan Responden menurut agama pada Kantor Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Keadaan Responden Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Islam	0	0
2.	Kristen Protestan	33	100
3.	Kristen Khatolik	0	0
	T o t a l	33	100

Sumber : Kantor Kampung Hijahobak, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa seluruh Responden pada Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo beragama Kristen Protestan yakni sebanyak 33 orang (100%). Sementara masyarakat yang beragama lain tidak ada.

4) Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin

Keadaan responden menurut jenis kelamin pada Distrik Abenaho dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	15	45,45
2.	Perempuan	18	54,54
	T o t a l	33	100

Sumber : Kantor Kampung Hijahobak, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa seluruh Responden Pada Kantor Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 15 orang (45,45 %), dan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang (54.54 %).

4. Keadaan Sarana dan Prasaran

Keadaan sarana dan prasarana pada Kantor Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Kantor Kampung Hijahobak

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kursi	16 buah	Baik
2	Meja Panjang	6 buah	Baik
3	Lemari Dokumen	4 buah	Baik
4	Leptop Acer	1 unit	Baik
5	Printer	2 unit	Baik
6	CPU	1 unit	Baik
7	Radio Gram	1set	Baik
8	Mesin Babat	4 unit	Baik

Sumber Data: *Kantor Kampung Hijahobak Kabupaten Yalimo Tahun 2021*

Dari table 4.6 di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Kantor Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo terdiri atas kursi 16 buah masih baik , meja panjang 6 buah masih baik , lemari dokumen 4 buah masih baik, Leptop Acer 1 unit masih baik, Printer 2 unit masih baik, CPU 1 unit masih baik, Radio Gram 1 set dan Mesin Babat 4 set masih baik.

5. Analisis Data

Untuk mendapatkan jawaban hasil penelitian maka pengolahan data ini dalam bentuk analisis skor dan kemudian diberikan predikat jawaban yang akan diinterpretasikan kedalam bentuk kalimat. Hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo memiliki indikator-indikator, yaitu Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, dan Kontrol.

a) Indikator Kesejahteraan

1. Kebutuhan makan sehari-hari masyarakat di kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan kebutuhan makan sehari-hari masyarakat di kampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden tentang Kebutuhan makan sehari-hari masyarakat di kampung ini

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	17	85
2	Baik	4	16	64
3	Kurang Baik	3	-	-
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	149

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan dengan pernyataan tentang kebutuhan makan sehari-hari masyarakat kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 17 orang atau dengan skor 85. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 16 orang atau dengan skor 64. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik , Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak 149 ($132 < \text{Jumlah Skor} \leq 169$) dan di kategorikan **sanagat baik**

2. Kondisi tempat tinggal masyarakat pada umumnya

Tanggapan responden berkaitan dengan kondisi tempat tinggal masyarakat pada umumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden tentang Kondisi tempat tinggal masyarakat pada umumnya

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	9	45
2	Baik	4	16	64

3	Kurang Baik	3	8	24
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	133

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan dengan pernyataan tentang Kondisi tempat tinggal masyarakat hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 9 Orang atau dengan skor 45. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 16 Orang atau dengan skor 64. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 8 Orang atau dengan Skor 24. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **133** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**

3. Pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup pada kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden tentang Pendapatan masyarakat untuk
memenuhi kebutuhan hidup pada kampung ini

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	16	64
3	Kurang Baik	3	16	48
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	117

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan dengan pernyataan tentang pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 1 Orang atau dengan skor 5. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 16 Orang atau dengan skor 64. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 16 Orang atau dengan Skor 48. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **117** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**

4. Keadaan pendidikan, seperti kondisi sekolah di kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan keadaan pendidikan seperti sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden tentang Keadaan pendidikan, seperti kondisi
sekolah di kampung ini

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	4	20

2	Baik	4	12	48
3	Kurang Baik	3	17	51
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	119

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan dengan pernyataan tentang Keadaan Pendidikan, seperti kondisi sekolah pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 4 Orang atau dengan skor 20. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 12 Orang atau dengan skor 48. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 17 Orang atau dengan Skor 51. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **119** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**.

Tanggapan responden berkaitan dengan anak-anak pada umumnya bersekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden tentang Anak-anak di kampung ini pada umumnya bersekolah

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	10	40
3	Kurang Baik	3	18	54
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	119

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan dengan pernyataan tentang Anak-anak di kampung ini pada umumnya bersekolah pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 5 Orang atau dengan skor 25. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 10 Orang atau dengan skor 40. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 18 Orang atau dengan Skor 54. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **119** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**.

b) Indikator Akses

1. Masyarakat mempunyai waktu yang banyak untuk memikirkan pembangunan kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat memikirkan tentang pembangunan kampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Tanggapan Responden tentang Masyarakat mempunyai waktu yang banyak untuk memikirkan pembangunan kampung ini

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	12	60
2	Baik	4	20	80
3	Kurang Baik	3	1	3
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	141

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa indikator Akses dengan pernyataan tentang masyarakat mempunyai waktu yang banyak untuk memikirkan pembangunan kampung ini pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 12 Orang atau dengan skor 60. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 20 Orang atau dengan skor 80. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 1 Orang atau dengan Skor 3. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **141** ($132 < \text{Jumlah Skor} \leq 165$) dan di kategorikan **Sangat baik**.

2. Tenaga yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan dengan baik untuk membangun kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan tenaga yang dimiliki masyarakat dimanfaatkan dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Tanggapan Responden tentang Tenaga yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan dengan baik untuk membangun kampung ini

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	4	20
2	Baik	4	20	80
3	Kurang Baik	3	9	27
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	127

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa indikator Akses dengan pernyataan tentang Tenaga yang dimiliki oleh

masyarakat dimanfaatkan dengan baik untuk membangun kampung ini pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 4 Orang atau dengan skor 20. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 20 Orang atau dengan skor 80. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 9 Orang atau dengan Skor 27. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **127** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator akses.

3. Lahan yang dimiliki masyarakat dikampung ini dapat digunakan dengan baik untuk pembangunan, khususnya bidang pertanian

Tanggapan responden berkaitan dengan lahan yang dimiliki dapat diguakan dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Tanggapan Responden tentang Lahan yang dimiliki masyarakat dikampung ini dapat digunakan dengan baik untuk pembangunan, khususnya bidang pertanian

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	14	56
3	Kurang Baik	3	14	42
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	123

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Akses dengan pernyataan tentang Lahan yang

dimiliki masyarakat dikampung ini dapat digunakan dengan baik untuk pembangunan, khususnya di bidang pertanian pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 5 Orang atau dengan skor 25. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 14 Orang atau dengan skor 56. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 14 Orang atau dengan Skor 42. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **123** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**.

. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator akses.

4. Masyarakat biasanya mendapatkan kredit secara baik untuk membantu usaha-usaha mereka dari pihak pemerintah

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat mendapatkan kredit dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Tanggapan Responden tentang Masyarakat biasanya mendapatkan kredit secara baik untuk membantu usaha-usaha mereka dari pihak pemerintah

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	6	30
2	Baik	4	9	36
3	Kurang Baik	3	18	54
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	120

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Akses dengan pernyataan tentang Masyarakat biasanya

mendapatkan kredit secara baik untuk membantu usaha-usaha mereka dari pihak pemerintah pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 6 Orang atau dengan skor 30. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 9 Orang atau dengan skor 36. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 18 Orang atau dengan Skor 54. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **120** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik..** Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator akses.

5. Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan oleh pemerintah secara baik untuk melaksanakan pembangunan di kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki masyarakat dimanfaatkan oleh pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Tanggapan Responden tentang Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan oleh pemerintah secara baik untuk melaksanakan pembangunan di kampung ini

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	6	30
2	Baik	4	12	48
3	Kurang Baik	3	15	45
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	123

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Akses dengan pernyataan tentang Dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan oleh pemerintah secara baik untuk melaksanakan pembangunan dikampung ini pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 6 Orang atau dengan skor 30. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 12 Orang atau dengan skor 48. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 15 Orang atau dengan Skor 54. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **123** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator akses.

c) Indikator Kesadaran Kritis

1. Pemerintah telah melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat di kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan pemerintah melakukan pemberdayaan dengan baik terhadap masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Tanggapan Responden tentang Pemerintah telah melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat di kampung ini

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	3	15
2	Baik	4	22	88
3	Kurang Baik	3	8	24
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	127

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kesadaran Kritis dengan pernyataan tentang Pemerintah melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat dikampung ini pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 3 Orang atau dengan skor 15. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 22 Orang atau dengan skor 88. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 8 Orang atau dengan Skor 24. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **127** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kesadaran kritis.

2. Masyarakat selalu kritis dan memberikan masukan-masukan kepada pihak pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat kritis dan memberi masukan pada pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Tanggapan Responden tentang Masyarakat selalu kritis dan memberikan masukan-masukan kepada pihak pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung ini

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	14	56
3	Kurang Baik	3	14	42
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	123

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kesadaran Kritis dengan pernyataan tentang Masyarakat kritis dan memberikan masukan – masukan kepada pihak pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat ini pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 5 Orang atau dengan skor 25. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 14 Orang atau dengan skor 56. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 14 Orang atau dengan Skor 42. Yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **123** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kesadaran kritis.

3. Masyarakat melakukan evaluasi terkait dengan program pemberdayaan pada kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat melakukan evaluasi terkait program pemberdayaan kampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Tanggapan Responden tentang Masyarakat melakukan evaluasi terkait dengan program pemberdayaan pada kampung ini

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	16	64
3	Kurang Baik	3	11	33
4	Tidak Baik	2	14	28
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	150

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kesadaran Kritis dengan pernyataan tentang Masyarakat kritis dan memberikan masukan – masukan kepada pihak pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat ini pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 5 Orang atau dengan skor 25. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 16 Orang atau dengan skor 64. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 11 Orang atau dengan Skor 33. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 14 Orang atau dengan Skor 28. Dan yang menjawab **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **150** ($132 < \text{Jumlah Skor} \leq 165$) dan di kategorikan **Sangat Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kesadaran kritis.

4. Masyarakat meminta pertanggung jawaban pada pemerintah terkait program pemberdayaan

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat meminta pertanggung jawaban pada pemerintah terkait program pemberdayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Tanggapan Responden tentang Masyarakat meminta pertanggung jawaban pada pemerintah terkait program pemberdayaan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	2	10
2	Baik	4	10	40
3	Kurang Baik	3	20	60
4	Tidak Baik	2	1	2

5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	112

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.20 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kesadaran Kritis dengan pernyataan tentang Masyarakat meminta pertanggungjawaban pada pemerintah terkait program pemberdayaan pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 2 Orang atau dengan skor 10. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 10 Orang atau dengan skor 40. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 20 Orang atau dengan Skor 60. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 1 Orang atau dengan Skor 2. Dan yang menjawab **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **112** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat dilihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kesadaran kritis.

5. Masyarakat di minta terlibat langsung dengan program pemberdayaan.

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat terlibat langsung dengan program pemberdayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Tanggapan Responden tentang Masyarakat di minta terlibat langsung dengan program pemberdayaan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	19	76
3	Kurang Baik	3	13	39
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	120

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.21 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kesadaran Kritis dengan pernyataan tentang Masyarakat diminta terlibat langsung dengan program pemberdayaan pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 1 Orang atau dengan skor 5. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 19 Orang atau dengan skor 76. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 13 Orang atau dengan Skor 39. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **120** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kesadaran kritis.

d) Indikator Partisipasi

1. Masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan di kampung.

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Tanggapan Responden tentang Masyarakat terlibat dalam
perencanaan pembangunan di kampung

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	11	55
2	Baik	4	17	68
3	Kurang Baik	3	5	15
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	138

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Partisipasi dengan pernyataan tentang Masyarakat terlibat dengan pembangunan pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 11 Orang atau dengan skor 55. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 17 Orang atau dengan skor 68. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 5 Orang atau dengan Skor 15. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **138** ($132 < \text{Jumlah Skor} \leq 165$) dan di kategorikan **Sangat Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator partisipasi.

2. Masyarakat secara baik dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat dilibatkan secara baik dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Tanggapan Responden tentang Masyarakat secara baik dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung ini

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	8	40
2	Baik	4	12	48
3	Kurang Baik	3	13	39
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	127

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.23 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Partisipasi dengan pernyataan tentang Masyarakat terlibat dengan pembangunan pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 8 Orang atau dengan skor 40. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 12 Orang atau dengan skor 48. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 13 Orang atau dengan Skor 39. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **127** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator partisipasi .

3. Masyarakat di libatkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Tanggapan Responden tentang Masyarakat di libatkan dalam
berbagai kegiatan pemberdayaan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	18	72
3	Kurang Baik	3	14	42
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	119

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.24 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Partisipasi dengan pernyataan tentang Masyarakat di libatkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 1 Orang atau dengan skor 5. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 18 Orang atau dengan skor 72. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 14 Orang atau dengan Skor . 42 Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **119** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator partisipasi.

4. Aparatur kampung bekerja sama antar aparaturnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Tanggapan responden berkaitan dengan aparaturnya kampung bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Tanggapan Responden tentang Aparatur kampung bekerja sama antar aparaturnya untuk mencapai tujuan organisasi

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	18	72
3	Kurang Baik	3	13	39
4	Tidak Baik	2	1	2
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	118

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.25 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Partisipasi dengan pernyataan tentang aparaturnya kampung bekerja sama antar aparaturnya untuk mencapai tujuan organisasi pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 1 Orang atau dengan skor 5. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 18 Orang atau dengan skor 72. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 13 Orang atau dengan Skor 39. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **118** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat dilihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator partisipasi.

5. Kepala kampung menghargai adanya norma yang mengatur dalam program

Tanggapan responden berkaitan dengan kepala kampung menghormati norma yang mengatur dalam program dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Tanggapan Responden tentang Kepala kampung menghargai adanya norma yang mengatur dalam program

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	17	68
3	Kurang Baik	3	12	36
4	Tidak Baik	2	3	6
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	115

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.26 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Partisipasi dengan pernyataan tentang kepala kampung menghargai adanya norma yang mengatur dalam program pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 1 Orang atau dengan skor 5. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 17 Orang atau dengan skor 68. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 12 Orang atau dengan Skor 36. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 3 Orang atau dengan skor 6. Dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **115** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat dilihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator partisipasi.

e) Indikator Kontrol

1. Masyarakat ikut menjaga secara baik ketersediaan sumber daya yang ada di kampung ini.

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat menjaga sumber daya yang ada di kampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Tanggapan Responden tentang Masyarakat ikut menjaga secara baik ketersediaan sumber daya yang ada di kampung ini

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	8	40
2	Baik	4	22	88
3	Kurang Baik	3	3	9
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	137

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.27 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kontrol dengan pernyataan tentang masyarakat ikut menjaga secara baik ketersediaan sumber daya yang ada pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 8 Orang atau dengan skor 40. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 22 Orang atau dengan skor 88. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 3 Orang atau dengan Skor 9 . Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** Dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **137** ($132 < \text{Jumlah Skor} \leq 165$) dan di kategorikan **Sangat Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kontrol.

2. Masyarakat telah menikmati secara baik hak-hak sumber daya yang dimilikinya

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat menikmati dengan baik sumber daya yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Tanggapan Responden tentang Masyarakat telah menikmati secara baik hak-hak sumber daya yang dimilikinya

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	9	45
2	Baik	4	13	52
3	Kurang Baik	3	11	33
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	130

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.28 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kontrol dengan pernyataan tentang masyarakat telah menikmati secara baik hak-hak sumber daya yang dimilikinya pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 9 Orang atau dengan skor 45. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 13 Orang atau dengan skor 52. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 11 Orang atau dengan Skor 33 . Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** Dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **130** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kontrol.

3. Masyarakat mengendalikan dengan baik sumber daya yang ada di kampung ini.

Tanggapan responden berkaitan dengan masyarakat mengendalikan dengan baik sumberdaya yang ada di kampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Tanggapan Responden tentang Masyarakat mengendalikan dengan baik sumber daya yang ada di kampung ini

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	6	30
2	Baik	4	11	44
3	Kurang Baik	3	15	45
4	Tidak Baik	2	1	2
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	121

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.29 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kontrol dengan pernyataan tentang masyarakat mengendalikan dengan baik sumber daya yang ada pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 6 Orang atau dengan skor 30. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 11 Orang atau dengan skor 44. Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 15 Orang atau dengan Skor 45 . Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dengan memperoleh jumlah responden 1 orang atau dengan skor 2. Dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **121** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kontrol.

4. Aparatur kampung terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan

Tanggapan responden berkaitan dengan aparatur kampung terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30
Tanggapan Responden tentang Aparatur kampung terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	6	30
2	Baik	4	9	36
3	Kurang Baik	3	18	54
4	Tidak Baik	2	-	-
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	120

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.30 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kontrol dengan pernyataan tentang aparatur kampung terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 6 Orang atau dengan skor 30. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 9 Orang atau dengan skor 36 . Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 18 Orang atau dengan Skor 54 . Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **120** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kontrol.

5. Kepala kampung ikut andil dalam mengatur program pemberdayaan kampung ini

Tanggapan responden berkaitan dengan kepala kampung ikuttandil dalam program pemberdayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31
Tanggapan Responden tentang Kepala kampung ikut andil dalam mengatur program pemberdayaan kampung ini

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	2	10
2	Baik	4	13	52
3	Kurang Baik	3	17	51
4	Tidak Baik	2	1	2
5	Sangat Tidak baik	1	-	-
Jumlah			33	115

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.31 hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa indikator Kontrol dengan pernyataan tentang kepala kampung ikut andil dalam mengatur program pemberdayaan pada kampung hijahobak distrik abenaho kabupaten yalimo dengan jumlah kategori jawaban responden yang menjawab **sangat baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi sebanyak 2 Orang atau dengan skor 10. Kategori jawaban responden yang menjawab **baik** diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 13 Orang atau dengan skor 52 . Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Kurang Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 17 Orang atau dengan Skor 51 . Dan Kategori jawaban responden yang menjawab **Tidak Baik** dengan memperoleh jumlah frekuensi 1 orang atau dengan skor 2. dan **sangat tidak baik** jumlah frekuensi tidak ada atau nilai skor tidak ada jadi jumlah skor dari keseluruhan pernyataan adalah sebanyak **115** ($99 < \text{Jumlah Skor} \leq 132$) dan di kategorikan **Baik**. Hal ini dapat di lihat dari tumbuh dan berkembangnya ekonomi berdasarkan indikator kontrol.

B. PEMBAHASAN .

Untuk menunjukkan data dan hasil penulisan ini maka penulis melakukan interpretasi data secara keseluruhan untuk mengetahui Bagaimana mengetahui Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

Dalam menganalisa variabel Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dengan Indikator Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, dan Kontrol. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden maka data yang diperoleh yang berkaitan dengan indikator pada variabel Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dengan Indikator Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, dan Kontrol yang dijelaskan per sub indikator seperti berikut ini:

1. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan Merupakan tingkat kepuasan masyarakat yang dilihat dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

Tabel 4.24
Rata-Rata Persentase Indikator Kesejahteraan

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Kebutuhan makan sehari-hari masyarakat di kampung	149	Sangat Baik
2	Kondisi tempat tinggal masyarakat pada umumnya.	133	Sangat Baik
3	Pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup pada kampung	117	Baik
4	Keadaan pendidikan, seperti kondisi sekolah di kampung	119	Baik

5	Anak-anak di kampung ini pada umumnya bersekolah.	119	Baik
Jumlah rata-rata		127,4	Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Kebutuhan makan sehari-hari masyarakat di kampung dengan Nilai Skor 149 atau predikat **Sangat baik**, Kondisi tempat tinggal masyarakat pada umumnya dengan Nilai Skor 133 atau predikat **Sangat Baik**, Pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup pada kampung dengan Nilai Skor 117 atau predikat **Baik**, Keadaan pendidikan, seperti kondisi sekolah di kampung dengan Nilai Skor 119 Atau dengan Predikat **Baik**, Anak-anak di kampung ini pada umumnya bersekolah dengan Nilai Skor 119 Maka angka-angka pada pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo mendapatkan nilai skor **127,4** Kategori **Baik**.

2. Indikator Akses

Kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di Kampung Hijahobak.

Tabel 4.24
Rata-Rata Persentase Indikator Akses

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Masyarakat mempunyai waktu yang banyak untuk memikirkan pembangunan kampung	141	Sangat Baik
2	Tenaga yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan dengan baik untuk membangun kampung	127	Baik

3	Lahan yang dimiliki masyarakat dikampung ini dapat digunakan dengan baik untuk pembangunan, khususnya bidang pertanian	123	Baik
4	Masyarakat biasanya mendapatkan kredit secara baik untuk membantu usaha-usaha mereka dari pihak pemerintah	120	Baik
5	Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan oleh pemerintah secara baik untuk melaksanakan pembangunan di kampung	123	Baik
Jumlah rata-rata		126,8	Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Masyarakat mempunyai waktu yang banyak untuk memikirkan pembangunan kampung dengan Nilai Skor 141 atau predikat **Sangat Baik**, Tenaga yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan dengan baik untuk membangun kampung dengan Nilai Skor 127 atau predikat **Baik**, Lahan yang dimiliki masyarakat dikampung ini dapat digunakan dengan baik untuk pembangunan, khususnya bidang pertanian dengan Nilai Skor 123 atau predikat **Baik**, Masyarakat biasanya mendapatkan kredit secara baik untuk membantu usaha-usaha mereka dari pihak pemerintah dengan Nilai Skor 120 atau Predikat **Baik**, Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan oleh pemerintah secara baik untuk melaksanakan pembangunan di kampung dengan Nilai Skor 123 atau predikat **Baik**. Maka angka-angka pada pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak

Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo mendapatkan nilai skor **126.8** Kategori **Baik**.

3. Indikator Kesadaran Kritis

Kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan harus dapat diubah, yaitu dengan melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat dan memberikan masukan-masukan kepada pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

Tabel 4.24
Rata-Rata Persentase Indikator Kesadaran Kritis

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Pemerintah telah melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat di kampung ini	127	Baik
2	Masyarakat selalu kritis dan memberikan masukan-masukan kepada pihak pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung ini	123	Baik
3	Masyarakat melakukan evaluasi terkait dengan program pemberdayaan pada kampung ini	150	Sangat Baik
4	Masyarakat meminta pertanggung jawaban pada pemerintah terkait program pemberdayaan.	112	Baik
5	Masyarakat di minta terlibat langsung dengan program pemberdayaan.	120	Baik
Jumlah rata-rata		126,4	Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik

Abenaho Kabupaten Yalimo. Pemerintah telah melakukan secara baik pemberdayaan pada masyarakat di kampung dengan Nilai Skor 127 Atau predikat **Baik**, Masyarakat selalu kritis dan memberikan masukan-masukan kepada pihak pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung dengan Nilai Skor 123 atau predikat **Baik**, Masyarakat melakukan evaluasi terkait dengan program pemberdayaan pada kampung dengan Nilai Skor 150 atau predikat **Sangat Baik**, Masyarakat meminta pertanggung jawaban pada pemerintah terkait program pemberdayaan dengan Nilai Skor 112 atau Predikat **Baik**, Masyarakat di minta terlibat langsung dengan program pemberdayaan dengan Nilai Skor 120 atau Predikat **Baik**. Maka angka-angka pada pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo mendapatkan nilai skor **126,4** Kategori **Baik**.

4. Indikator Partisipasi

Masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan di Kampung Hijahobak.

Tabel 4.24
Rata-Rata Persentase Indikator Partisipasi

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan di kampung in	138	Sangat Baik
2	Masyarakat secara baik dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung ini	127	Baik
3	Masyarakat di libatkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan	119	Baik

4	Aparatur kampung bekerja sama antar aparatur untuk mencapai tujuan organisasi	118	Baik
5	Kepala kampung menghargai adanya norma yang mengatur dalam program	115	Baik
Jumlah rata-rata		123,4	Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan di kampung dengan Nilai Skor 138 atau Predikat **Sangat Baik**, Masyarakat secara baik dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung dengan Nilai Skor 127 atau Predikat **Baik**, Masyarakat di libatkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan dengan Nilai Skor 119 atau Prediakat **Baik**, Aparatur kampung bekerja sama antar aparatur untuk mencapai tujuan organisasi dengan Nilai Skor 118 atau Predikat **Baik**, Kepala kampung menghargai adanya norma yang mengatur dalam program dengan Nilai Skor 115 atau Predikat **Baik**, Maka angka-angka pada pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo mendapatkan nilai skor **123,4** Kategori **Baik**.

5. Indikator Kontrol

Masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, menikmati sumber daya, masyarakat dapat memenuhi hak-haknya dan masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Tabel 4.24
Rata-Rata Persentase Indikator Kontrol

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Masyarakat ikut menjaga secara baik ketersediaan sumber daya yang ada di kampung ini	137	Sangat Baik
2	Masyarakat telah menikmati secara baik hak-hak sumber daya yang dimilikinya	130	Baik
3	Masyarakat mengendalikan dengan baik sumber daya yang ada di kampung ini	121	Baik
4	Aparatur kampung terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan	120	Baik
5	Kepala kampung ikut andil dalam mengatur program pemberdayaan kampung ini	115	Baik
Jumlah rata-rata		124,6	Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Masyarakat ikut menjaga secara baik ketersediaan sumber daya yang ada di kampung dengan Nilai Skor 137 atau Predikat **Sangat Baik**, Masyarakat telah menikmati secara baik hak-hak sumber daya yang dimilikinya dengan Nilai Skor 130 atau Predikat **Baik**, Masyarakat mengendalikan dengan baik sumber daya yang ada di kampung dengan Nilai Skor 121 atau Predikat **Baik**, Aparatur kampung terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan dengan Nilai Skor 120 atau Predikat **Baik**, Kepala kampung ikut andil dalam mengatur program pemberdayaan kampung dengan Nilai Skor 115 atau Predikat **Baik**. Maka angka-angka pada pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat di

Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo mendapatkan nilai skor **124,6** Kategori **Baik**.

6. Rekapitulasi indikator-indikator pada Variabel Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dengan indikator Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, dan Kontrol. dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Variabel Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

No	Uraian	Nilai Skor	Predikat
1	Indikator Kesejahteraan	127,4	Baik
2	Indikator Akses	126,8	Baik
3	Indikator Kesadaran Kritis	126,4	Baik
4	Indikator Partisipasi	123,4	Baik
5	Indikator Kontrol	124,6	Baik
Jumlah rata-rata		125,72	Baik

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Indikator kesejahteraan dengan nilai skor 127,4 dengan predikat **Baik** , indikator akses dengan nilai skor

126,8 dengan Predikat **Baik**, indikator keadaan kritis dengan nilai skor 126,4 dengan Predikat **Baik**, indikator partisipasi dengan nilai skor 123,4 dengan Predikat **Baik**, indikator kontrol dengan nilai skor 124,6 dengan Predikat **Baik**. Dari nilai skor per-indikator di atas dapat kita tentukan bahwa rekapitulasi untuk variabel Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dengan nilai skor rata-rata sebesar **125,72** dengan predikat **Baik**. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada Masyarakat Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Indikator kesejahteraan dengan nilai skor **127,4**, indikator akses dengan nilai skor **126,8**, indikator keadaan kritis dengan nilai skor **126,4**, indikator partisipasi dengan nilai skor **123,4**, indikator kontrol dengan nilai skor **124,6**. Dari nilai skor per-indikator di atas dapat kita tentukan bahwa rekapitulasi untuk variabel Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Hijahobak Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dengan nilai skor rata-rata sebesar **125,72** dengan predikat **Baik**. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan kategori tinggi.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas berikut ini akan diberikan saran yakni:

1. Perlu ditingkatkan lagi sikap pemimpin untuk selalu mengarahkan aparat kampung dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat.
2. Pemimpin diharapkan selalu mempertimbangkan pendapat-pendapat dari aparat kampung untuk kemajuan pelayanan dan pengelolaan kampung hijahobak distrik abenaho.
3. Diharapkan untuk peningkatan komunikasi antar kepala kampung dengan aparat kampung lebih di senangi oleh masyarakat kampung hijahobak .

